

**ANALISIS JENIS DAN LATAR BELAKANG PENGGUNAAN  
DIKSI PADA KARANGAN SISWA KELAS VIII C  
SMP MUHAMMADIYAH 10 SURAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Diajukan Oleh:

**RETNO DIAH RAHMAWATI**

**A 310 100 014**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU  
PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta  
57102  
Website : <http://www.ums.ac.id> Email : [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Prof. Dr. Markhamah, M. Hum. (Pembimbing I)  
NIP : 195 804 141 987 032 001  
Nama : Dra. Atiqa Sabardila, M. Hum. (Pembimbing II)  
NIK : 472

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Retno Diah Rahmawati  
NIM : A 310 100 014  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : **ANALISIS JENIS DAN LATAR BELAKANG  
PENGUNAAN DIKSI PADA KARANGAN SISWA  
KELAS VIIC SMP MUHAMMADIYAH 10  
SURAKARTA**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Juni 2014

Pembimbing I

Prof. Dr. Markhamah, M. Hum.  
NIP. 195 804 141 987 032 001

Pembimbing II

Dra. Atiqa Sabardila, M. Hum.  
NIK. 472

## ABSTRAK

### ANALISIS JENIS DAN LATAR BELAKANG PENGGUNAAN DIKSI PADA KARANGAN SISWA KELAS VIIIC SMP MUHAMMADIYAH 10 SURAKARTA

Retno Diah Rahmawati. A 310 100 014. Markhamah dan Sabardila. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014. 69 halaman.

*Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan pemilihan diksi yang terdapat pada karangan siswa kelas VIIIC SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, (2) mendeskripsikan latar belakang penggunaan diksi pada karangan siswa kelas VIIIC SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Objek penelitian dalam skripsi ini adalah jenis dan latar belakang penggunaan diksi pada karangan siswa kelas VIIIC SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Data dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengandung diksi dalam karangan siswa kelas VIIIC SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, sedangkan sumber datanya merupakan kalimat-kalimat yang terdapat dalam karangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan, simak, dan catat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik perluas dan metode padan referensial. Hasil penelitian dapat disimpulkan pemilihan diksi ditemukan: (a) bentuk kata khusus, (b) bentuk kata umum, (c) bentuk kata bersinonim, (d) bentuk kata idiom, (e) bentuk kata indera yang diklasifikasikan dalam 4 macam: indera peraba, indera penciuman, indera pendengaran, dan indera penglihatan, (f) bahasa asing, (g) bahasa daerah, dan (h) bentuk kata konotatif. Latar belakang penggunaan diksi ditemukan: (a) konteks ibadah, (b) konteks kegiatan, (c) konteks seni, dan (d) konteks sifat.*

***Kata kunci: diksi, kata umum, idiom, latar belakang.***

**ANALISIS JENIS DAN LATAR BELAKANG PENGGUNAAN DIKSI  
PADA KARANGAN SISWA KELAS VIII C SMP MUHAMMADIYAH 10  
SURAKARTA**

**PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan seseorang untuk saling berinteraksi. Berbahasa yang baik harus memperhatikan beberapa hal, salah satunya pilihan kata. Komunikasi menggunakan bahasa merupakan alat yang sangat penting bagi masyarakat manusia. Komunikasi tidak dilakukan saat bertatap muka saja, tetapi bisa lewat tulisan. Mereka yang terlibat dalam komunikasi perlu menguasai kosa kata (perbendaharaan kata).

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dipergunakan masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Wacana fiksi adalah wacana yang bentuk dan isinya berorientasi pada imajinasi (Mulyana, 2005:54). Salah satu contoh fiksi adalah karangan. Seseorang dapat mengungkapkan gagasan dan perasaannya melalui karangan. Bahasa yang efektif dan komunikatif dapat memudahkan pembaca dalam memahami isinya. Pesan yang disampaikan penulis melalui karyanya dapat disampaikan kepada pembaca.

Kridalaksana dalam Markhamah (2010:149-150) menyatakan diksi adalah pilihan kata dan kejelasan lafal untuk menggambarkan efek tertentu dalam berbicara di depan umum atau dalam karang mengarang. Persoalan pilihan kata menyangkut pula masalah makna kata dan kosa kata seseorang. Persoalan pendayagunaan kata mencakup dua persoalan pokok, yaitu ketepatan dalam memilih kata dan kesesuaian dalam menggunakan kata. Bahasa dituntut memiliki fungsi komunikatif.

Seseorang harus dapat memilih kata-kata yang akan digunakan dalam berbahasa agar orang lain dapat memahaminya. Menurut Keraf (2004:24) pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata

yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. Diksi atau pilihan kata adalah persoalan yang sangat perlu dipelajari. Orang yang tidak mengerti diksi akan terjerumus kedalam kesalahan yang fatal. Pilihan kata atau diksi perlu dipertimbangkan dalam merangkai kalimat-kalimat di dalamnya.

Penelitian ini dilengkapi dengan tinjauan pustaka atau penelitian relevan untuk mengetahui keaslian karya ilmiah ini yaitu Fatimah (2011) meneliti “Variasi Diksi dalam Kolom ‘Asal-Usul’ Koran *Kompas* Tulisan Harry Roesli”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diksi yang digunakan dalam kolom “Asal- usul” tulisan Harry Roesli di Koran *Kompas* variatif, yakni menggunakan (1) kata atau istilah yang kurang familiar bagi masyarakat umum dan hanya mampu dipahami kaum terpelajar, (2) kata bentukan baru yang dibuat melalui teknik afiksasi dan penggabungan kata sehingga terbentuk kata baru yang menimbulkan asosiasi jenaka, (3) kata slang yang dibentuk atas dasar proses penggantian dan penghilangan fonem, penambahan suku kata, dan pembentukan akronim yang sewenang-wenang, (4) bentuk plesetan sebagai satire dan kritik sosial, (5) kata bermakna asosiasi, terutama asosiasi negatif, serta (6) idiomidiom. Persamaan penelitian Fatimah (2011) dengan penelitian ini yaitu mengenai diksi. Perbedaannya terletak pada objeknya saja. Penelitian yang peneliti lakukan adalah meneliti karangan siswa. Penelitian Fatimah dilakukan pada media cetak, yaitu koran.

Kurniawati (2012) meneliti “*Diksi dan Gaya Bahasa Wacana Iklan pada Majalah Nova Edisi Bulan September-Desember 2011*”. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan (1) terdapat perbedaan antara diksi dan gaya bahasa merupakan diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frase atau klausa tertentu menghadapi situasi, (2) gaya bahasa bukan saja dipergunakan untuk menyatakan makna mana yang perlu dipakai untuk mengungkapkan suatu gagasan, tetapi juga meliputi persoalan gaya bahasa, ungkapan-ungkapan dan sebagainya, (3) jadi kedua kalimat itu berbeda, gaya bahasa mengungkapkan suatu gagasan dan ungkapan-ungkapan diksi mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian

kata, frase atau klausa. Persamaan penelitian Kurniawati (2012) dengan penelitian ini adalah mengenai diksi. Perbedaannya: penelitian Kurniawati difokuskan pada pengkajian diksi dan gaya bahasa, sedangkan penelitian ini fokus pada pengkajian diksi saja.

Puspitasari (2012) meneliti “*Analisis Diksi dan Variasi Kalimat dalam Rubrik Zodiac pada Majalah Keren Beken! Edisi Oktober 2011*”. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan: (1) jenis diksi pada wacana zodiac majalah *Keren Beken!* edisi Oktober 2011 dapat dikelompokkan sebagai berikut: a) pemakaian kata tutur, b) pemakaian kata indria yaitu indria penglihatan dan indria perasa, c) pemakaian istilah asing, dan d) pemakaian makna yaitu makna konotasi dan makna denotasi, (2) jenis kalimat dalam rubrik zodiac pada majalah *Keren Beken!* edisi Oktober 2011 dikelompokkan sebagai berikut: a) kalimat berita, b) kalimat tanya, dan c) kalimat perintah yang meliputi kalimat perintah ajakan, kalimat perintah larangan dan kalimat perintah biasa. Persamaan penelitian Puspitasari dengan penelitian ini adalah mengenai diksi. Perbedaannya: penelitian Puspitasari mengkaji mengenai diksi dan variasi kalimat, sedangkan penelitian ini mengkaji mengenai diksi.

Susilowati (2012) meneliti “*Diksi dan Gaya Bahasa pada Puisi Karangan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cawas*”. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pemakaian diksi pada makna kata denotatif, penggunaan makna konotasi, pemakaian kata umum dan kata khusus, penggunaan kata konkret dan kata abstrak, penggunaan diksi pemakaian kata atau istilah asing, penggunaan diksi pemakaian indra dan penggunaan kata berstruktur leksikal sinonimi dan antonym, penggunaan gaya bahasa metafora, gaya bahasa perumpamaan epos, gaya bahasa personifikasi, metonimia dan alegori, dan gaya bahasa sinekdoki. Persamaan penelitian Susilowati (2012) dengan penelitian ini terletak pada objeknya, yaitu karangan siswa. Perbedaannya penelitian Susilowati juga memfokuskan penelitiannya pada gaya bahasa. Penelitian ini fokus pada diksi saja.

Isroin (2013) meneliti “*Diksi dan Gaya Bahasa pada Karangan Siswa Kelas X SMA Islam Karangrayung, Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2011*”. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan berupa: (1) bentuk pemakaian diksi, meliputi: (a) kata tutur, (b) kata indria penglihatan, (c) indria penciuman, (d) perubahan makna, (e) istilah asing, (2) bentuk pemakaian gaya bahasa, meliputi: (a) gaya bahasa mulia dan bertenaga, (b) berdasarkan struktur kalimat. Persamaan penelitian Isroin (2013) dengan penelitian ini adalah terletak pada objeknya. Perbedaannya terletak pada sumber data yang diperoleh. Penelitian Isroin tidak memfokuskan pada diksi saja, tetapi ia juga meneliti gaya bahasa yang terdapat pada objeknya.

Berdasarkan uraian sebelumnya dirumuskan dua permasalahan, yaitu (1) bagaimana pemilihan diksi yang terdapat pada karangan siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah 10 Surakarta? (2) apa yang melatarbelakangi penggunaan diksi pada karangan siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah 10 Surakarta? Tujuan yang dicapai pada penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan pemilihan diksi yang terdapat pada karangan siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, (2) mendeskripsikan latar belakang penggunaan diksi pada karangan siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

Hasil penelitian ini memiliki manfaat praktis dan manfaat teoretis. Manfaat praktis pada penelitian ini adalah (1) diharapkan mampu memberi sumbangan terhadap perkembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, (2) diharapkan mampu memberikan informasi mengenai kajian sintaksis, yaitu tentang diksi, (3) pembaca dapat menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa. Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah (1) mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang sintaksis, (2) menjadi tambahan referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya, (3) diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan tentang pemilihan dan latar belakang penggunaan diksi.

## **METODE PENELITIAN**

Sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2004: 27). Penelitian bersifat deskriptif karena lebih mementingkan proses daripada hasil. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan objek yang akan diteliti yaitu mengenai analisis pemilihan dan latar belakang penggunaan diksi pada karangan siswa SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

Pengumpulan data adalah tahapan yang paling penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik kepustakaan, simak dan catat. Teknik simak dan teknik catat berarti peneliti sebagai instrumen kunci melakukan penyimak secara cermat, terarah dan teliti terhadap sumber data primer (Al-Ma'ruf, 2011:12). Teknik simak adalah penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak data pengguna bahasa (Sudaryanto, 1993:133).

Data perlu dicermati kesahihan dan keabsahannya sebelum menjadi landasan dalam penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Metode triangulasi digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai cara untuk meningkatkan pengukuran validitas dan memperkuat kredibilitas temuan penelitian dengan membandingkan pendekatan yang berbeda.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan metode padan referensial pada tujuan pertama dan teknik perluas untuk tujuan kedua. Metode padan alat penentunya tidak menjadi bagian dari bahasa (*language*) yang bersangkutan. Sudaryanto (1993:55) mengemukakan bahwa teknik perluas itu adalah untuk menentukan segi-segi kemaknaan (aspek semantis) satuan lingual tertentu.



Penyajian hasil analisis dapat disajikan melalui dua metode, yaitu metode formal dan informal. Penelitian ini menggunakan metode penyajian informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993:145).

## TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan menganalisis pemilihan dan latar belakang penggunaan diksi pada karangan siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah 10 Surakarta beserta pembahasannya.

### 1. Pemilihan Diksi

Jenis pemilihan diksi yang terdapat pada penelitian ini meliputi bentuk kata khusus, bentuk kata umum, bentuk kata sinonim, bentuk kata idiom, bentuk kata indria, bentuk kata asing, bentuk kata daerah, dan bentuk kata konotatif.

- (1) Lalu aku dan keluargaku shalat *berjamaah* di rumah.
- (2) Kegiatan ketiga adalah *pensi*.
- (3) Di sana tu *seru*, *asyik*, dan tentunya dapat ilmu yang sangat berguna.
- (4) Sesudah shalat Dzuhur, kami dan keluarga lainnya makan siang di *rumah makan Adem Ayam*.
- (5) Upacara di sana udah *panas*, lama lagi.
- (6) Di sana itu ada berbagai macam kegiatan, yang pertama *travelling*.
- (7) “ya udah, ayo gak usah *diladenin*” lanjutku.
- (8) Tidak sia-sia kita belajar dari hasil kita *menjunjung nama baik* sekolah kita.

Kata *berjamaah* merupakan kata khusus karena kata tersebut biasanya hanya digunakan untuk hal yang berhubungan dengan ibadah. Bentuk kata umum dari kata *berjamaah* adalah bersama atau berbarengan.

Kata *pensi* merupakan kata umum karena kata tersebut memberikan daya khayal yang berbeda. Berbagai macam seni disuguhkan dalam kegiatan *pensi*. Hal ini dapat menimbulkan gambaran yang berbeda untuk setiap orang. Bentuk kata yang lebih khusus dari kata *pensi* adalah tarian, drama, atau drama musikal.

Kata *seru*, *asyik* merupakan kata bersinonim karena memiliki makna yang mirip. *Seru* memiliki makna menarik perhatian. *Asyik* memiliki makna terikat hatinya, penuh perhatian.

Kata *rumah makan* merupakan kata idiom karena menimbulkan makna baru dari kata penyusunnya. Kata *rumah* dan *makan* memiliki makna tersendiri, bila dibandingkan kedua kata ini memiliki makna yang sangat berbeda. Gabungan kedua kata ini akan menimbulkan makna baru yang artinya berbeda dengan kata sebelumnya.

Kata *panas* merupakan indera peraba karena kulit merasakan panas tersebut. Kata tersebut akan menimbulkan daya khayal pada setiap orang yang mendengar ataupun membacanya.

Kata *travelling* merupakan bahasa asing. Kata *travelling* biasanya berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat outdoor.

Kata *diladeni* merupakan bahasa asing yaitu dari bahasa Jawa. Kata tersebut mempunyai makna dilayani dalam bahasa Indonesia.

Kata *menjunjung nama baik* merupakan kata detonasi karena bukan makna yang sebenarnya. Chaniago (1997:280) menyebutkan menjunjung berarti membawa sesuatu ditaruh di atas kepala. Kata tersebut memiliki arti membuat namanya terkenal lebih bagus. Penulis menggunakan kata konotatif agar karyanya lebih berwarna.

## 2. Latar belakang

Pembahasan pada latar belakang mengenai kalimat yang mendukung ditemukannya diksi atau pilihan kata. Kalimat yang terdapat pada latar belakang mengandung konteks yang akan dikaji peneliti.

(9) (Lalu aku dan keluargaku sholat *berjamaah* di rumah).

Lalu aku sholat magrib. Setelah itu aku dan keluarga kumpul di ruang keluarga sambil menunggu adzan isya. Lalu aku dan keluargaku sholat berjamaah di rumah.

(10) (Saya mendirikan tenda dengan bantuan *relawan*).

Saya mendirikan tenda dengan bantuan relawan. Pasti kalian tidak tahu apa itu relawan? Relawan adalah panitia yang mengadakan jumbara itu.

(11) (Kegiatan ketiga adalah *pensi*).

Kegiatan ketiga adalah pensi. Sebelum kita tampil kita latihan di tenda. Suasananya sangat haru sekali karena semua pada nangis, untungnya waktu tampil kita berhasil tampil dengan insyaallah sempurna.

(12) (Di sana tu *seru, asyik*, dan tentunya dapat ilmu yang sangat berguna sekali).

Di sana tu seru, asyik, dan tentunya dapat ilmu yang sangat berguna sekali. Di sana aku juga dapat teman baru.

Latar belakang terjadinya penggunaan diksi *berjamaah* ditunjukkan oleh kalimat *setelah itu aku dan keluarga kumpul di ruang keluarga sambil menunggu adzan isya.* Penulis melakukan sholat isya bersama keluarga. Sholat isya merupakan kegiatan beribadah yang dilakukan penulis.

Latar belakang penggunaan diksi *relawan* ditunjukkan oleh kalimat *relawan adalah panitia yang mengadakan jumbara itu.* Kalimat tersebut menjelaskan adanya kegiatan Jumbara. Penulis mendirikan tenda dengan bantuan panitia kegiatan.

Latar belakang penggunaan diksi *pensi* ditunjukkan oleh kalimat *sebelum kita tampil kita latihan di tenda.* Kalimat tersebut menjelaskan adanya konteks seni didalamnya. Penulis dan teman-temannya melakukan *pensi* dan sebelum tampil mereka latihan didalam tenda.

Latar belakang terjadinya penggunaan diksi *seru, asyik*, ditunjukkan oleh kalimat *di sana aku juga dapat teman baru.* Kalimat tersebut

mengandung konteks sifat. Penulis merasakan suasana *seru, asyik* yang bersifat bahagia

Persamaan penelitian Fatimah (2011) dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai diksi. Perbedaan terletak pada penemuan hasil. Penemuan Fatimah (2011) pada penelitiannya adalah adanya kata atau istilah yang kurang familiar, kata bentukan baru, kata slang, bentuk plesetan, kata bermakna asosiasi, dan idiomidiom. Penelitian ini menemukan penggunaan kata khusus, kata umum, kata bersinonim, kata idiom, kata indria, bahasa asing, bahasa daerah, dan kata konotatif. Pada penelitian ini juga ditemukan konteks ibadah, kegiatan, seni, dan sifat yang tidak ditemukan pada penelitian Fatimah.

Persamaan penelitian Kurniawati (2012) dengan penelitian ini adalah mengenai diksi. Perbedaannya terletak pada hasil penelitiannya. Penelitian Kurniawati (2012) *menemukan* perbedaan antara diksi dan gaya bahasa, gaya bahasa bukan saja dipergunakan untuk menyatakan makna, dan kedua kalimat itu berbeda. Penelitian ini menemukan penggunaan kata khusus, kata umum, kata bersinonim, kata idiom, kata indria, bahasa asing, bahasa daerah, dan kata konotatif. Pada penelitian ini juga ditemukan konteks ibadah, kegiatan, seni, dan sifat yang tidak ditemukan pada penelitian Kurniawati.

Persamaan penelitian Puspitasari (2012) dengan penelitian ini terletak pada hasil penelitian. Puspitasari (2012) menemukan adanya pemakaian kata indria dan pemakaian istilah asing. Perbedaannya, penelitian Puspitasari (2012) juga meneliti jenis kalimat sedangkan penelitian ini meneliti latar belakang penggunaan diksi. Pada penelitian ini juga ditemukan konteks ibadah, kegiatan, seni, dan sifat yang tidak ditemukan pada penelitian Puspitasari.

Persamaan dan perbedaan penelitian Susilowati (2012) dengan penelitian ini terletak pada hasil penelitian. Penelitian Susilowati (2012) menemukan penggunaan kata denotatif, kata konotasi, kata umum dan khusus, kata konkret dan abstrak, kata atau istilah asing, kata indria, dan gaya bahasa. Penelitian ini menemukan penggunaan kata khusus, kata umum, kata bersinonim, kata idiom, kata indria, bahasa asing, bahasa daerah, dan kata konotatif. Pada penelitian ini

juga ditemukan konteks ibadah, kegiatan, seni, dan sifat yang tidak ditemukan pada penelitian Susilowati.

Persamaan dan perbedaan penelitian Isroin (2013) dengan penelitian ini adalah terletak pada hasil penemuan. Penelitian Isroin (2013) *menemukan* (1) bentuk pemakaian diksi, meliputi: kata tutur, kata indria penglihatan, indria penciuman, perubahan makna, istilah asing, (2) bentuk pemakaian gaya bahasa, meliputi: gaya bahasa mulia dan bertenaga, berdasarkan struktur kalimat. Sedangkan penelitian ini menemukan penggunaan kata khusus, kata umum, kata bersinonim, kata idiom, kata indria, bahasa asing, bahasa daerah, dan kata konotatif. Pada penelitian ini juga ditemukan konteks ibadah, kegiatan, seni, dan sifat yang tidak ditemukan pada penelitian Isroin.

## **SIMPULAN**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya jenis dan latar belakang penggunaan diksi dalam karangan siswa kelas VIIC SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Jenis diksi yang terdapat dalam penelitian adalah adanya penggunaan kata khusus, penggunaan kata umum, penggunaan kata bersinonim, penggunaan kata idiom, penggunaan bahasa asing, pemakaian bahasa daerah, pemakaian kata konotatif, dan penggunaan kata indria yang meliputi indera peraba, indera penciuman, indera pendengaran, dan indera penglihatan. Ada 8 jenis diksi yang terdapat dalam penelitian ini.

Latar belakang penggunaan diksi dalam penelitian ini adalah diksi yang dilatarbelakangi konteks ibadah, diksi yang dilatarbelakangi konteks kegiatan, diksi yang dilatarbelakangi konteks seni, dan diksi yang dilatarbelakangi konteks sifat. Latar belakang ini dianalisis berdasarkan kalimat-kalimat yang terdapat dalam jenis diksi dan kalimat yang mendukungnya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada guru bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 10 Surakarta yang telah memberikan kesempatan untuk memperoleh data sebagai bahan penelitian. Terimakasih juga kepada kepala sekolah dan staf-stafnya yang telah membantu mempermudah jalannya penelitian di SMP. Serta teman-teman yang telah memberikan masukan untuk penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, Nuraini. 2011. "Variasi Diksi dalam Kolom 'Asal-Usul' Koran Kompas Tulisan Harry Roesli". <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/123456789/1998>, diakses tanggal 17 Januari 2014.
- Isroin, Isroin. 2013. "Diksi dan Gaya Bahasa pada Karangan Siswa Kelas X SMA Islam Karangrayung, Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2011". *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta. [etd.eprints.ums.ac.id/23382/](http://etd.eprints.ums.ac.id/23382/), diakses tanggal 14 November 2013.
- Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawati, A. Dewi. 2012. "Diksi dan Gaya Bahasa Wacana Iklan pada Majalah Nova Edisi Bulan September-Desember 2011". *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Sutrakarta. [etd.eprints.ums.ac.id/19177/](http://etd.eprints.ums.ac.id/19177/), diakses tanggal 14 November 2013.
- Markhamah dan Atiqa Sabardilah. 2010. *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Solo: Jagad Abjad.
- Moleong, Lexy L. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Puspitasari, Anita. 2012. "Analisis Diksi dan Variasi Kalimat dalam Rubrik Zodiac pada Majalah Keren Beken! Edisi Oktober 2011". *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta. [etd.eprints.ums.ac.id/19410/](http://etd.eprints.ums.ac.id/19410/), diakses tanggal 14 November 2013.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Susilowati, Eni. 2012. "Diksi dan Gaya Bahasa pada Puisi Karangan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cawas". *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://etd.eprints.ums.ac.id/19400/>, diakses tanggal 27 Oktober 2013.